

## PENERAPAN *GOOD AGRICULTURE PRACTICE* MELALUI SEKOLAH LAPANG KAKAO DI DESA KALIMBUEA KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT

### *IMPLEMENTATION OF GOOD AGRICULTURE PRACTICE THROUGH COCOA FIELD SCHOOLS IN KALIMBUEA VILLAGE, TAPANGO DISTRICT, POLEWALI MANDAR DISTRICT, WEST SULAWESI*

Harli A. Karim<sup>1\*</sup>, Nurul Iqraini D<sup>2</sup>, Hamzah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Agroteknologi Universitas Al Asyariah Mandar

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polman.

\* Email Korespondensi: harlipertanian@gmail.com

#### ABSTRAK

Produktivitas kakao di Indonesia masih rendah. Rata-rata produktivitas tanaman kakao di tingkat petani hanya berada pada kisaran 600-800 kg/ha/tahun. Padahal potensi genetik berbagai klon kakao bisa mencapai 2000-3000 kg/ha/tahun. Pertanaman kakao di Desa Kalimbuwa dimulai sejak tahun 1980 an. Teknik budidaya yang dilakukan petani di Desa Kalimbuwa masih sederhana. Petani kakao memiliki ketergantungan terhadap bahan kimia dalam penerapan teknik budidaya maupun pengendalian hama dan penyakit. Metode gerakan budidaya kakao yang baik (*Good Agriculture Practice/GAP*) dengan meminimalkan penggunaan bahan kimia sangat dibutuhkan. Metode tersebut diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kuantitas, kualitas biji kakao serta kesehatan bagi petani kakao. Mekanisme pelaksanaan program pengabdian masyarakat antara lain : 1). Sosialisasi Program 2). Pelaksanaan Sekolah Lapang Kakao 3). Monitoring dan Evaluasi. SL-Kakao dilakukan sebanyak 4 kali dengan jumlah peserta sebanyak 26 orang. Kesimpulan program: Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam perbanyak tanaman melalui Teknik Sampung Pucuk. Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan pemangkasan tanaman kakao, perbanyak tanaman melalui teknik sampung uucuk. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran petani dalam penerapan *Good Agriculture Practise (GAP)* pada anggota kelompok tani Sahabat Sejati di Desa Kalimbuwa Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

**Kata kunci :** *Good Agriculture Practice*, Kakao, Sekolah Lapang

#### ABSTRACT

*Cocoa productivity in Indonesia is still low. The average productivity of cocoa plants at the farmer level is only in the range of 600-800 kg/ha/year. Whereas, the genetic potential of various cocoa clones can reach 2000-3000 kg/ha/year. Cocoa planting in Kalimbuwa Village began in 1980. The cultivation techniques used by farmers in Kalimbuwa Village are still simple. Cocoa planting in Kalimbuwa Village began in 1980. The cultivation techniques used by farmers in Kalimbuwa Village are still manual. Cocoa production uses excessive chemicals. Cocoa production with minimal chemicals is essential. One solution is the implementation of Good Agriculture Practice. Methods for implementing the program include: 1). Program socialization 2). Plot demo 3). Nursery 4). Field School. Results: There is an increase in knowledge and skills of partners in implementing Good Agriculture Practice. in Kalimbuwa Village, Tapango District, Polewali Mandar Regency*

**Keywords :** *Good Agriculture Practice, Cocoa, Field School*

#### PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kakao saat ini menjadi sumber devisa nonmigas terbesar ketiga setelah karet dan minyak sawit. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir Kakao terbesar ketiga dunia setelah Ghana dan Pantai Gading. Ketiga negara tersebut

menyumbang lebih dari 70% kebutuhan kakao dunia. Namun demikian, sejak tahun 2019 posisi Indonesia sebagai produsen biji kakao mulai tergeser ke posisi ketujuh setelah Ekuador, Kamerun dan Nigeria. Permintaan kakao terus mengalami peningkatan. Produktivitas kakao di Indonesia masih rendah. Rata-rata produktivitas tanaman kakao di tingkat petani hanya berada pada kisaran 600-800 kg/ha/tahun. Padahal potensi genetik berbagai klon kakao bisa mencapai 2000-3000 kg/ha/tahun.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tanaman kakao adalah belum maksimalnya teknik budidaya dan tingginya serangan hama dan penyakit. Hal tersebut menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas biji kakao yang dihasilkan. Permasalahan tersebut juga terjadi di Kabupaten Polewali Mandar. Padahal Kabupaten Polewali Mandar merupakan penghasil biji kakao terbesar di Provinsi Sulawesi Barat. Produksi kakao Polewali Mandar pada tahun 2022 mencapai 36.482 ton dengan luas areal 48.929 hektar [1] [2]. Kawasan peruntukan tanaman kakao tersebar di 10 kecamatan. Namun yang terbesar terdapat di Kecamatan Tapango. Luas pertanaman kakao di Kecamatan Tapango pada tahun 2023 sebesar 5.515 hektar dengan produksi mencapai 3.715 ton per tahun. Produktivitas tanaman kakao di Kecamatan Tapango baru mencapai 700-800 kg/ha/tahun [3]. Kecamatan Tapango terdiri dari 1 kelurahan dan 13 desa. Tanaman kakao tersebar di 12 desa. Salah satu desa yang memiliki potensi tanaman kakao adalah Desa Kalimbua. Jumlah penduduk Desa Kalimbua sebanyak 1.502 jiwa, 98 % berprofesi sebagai petani kakao [4]. Desa Kalimbua memiliki 13 Kelompok Tani Kakao. Salah satu kelompok tani adalah Kelompok Tani Sahabat Sejati. Kelompok Tani Sahabat Sejati didirikan pada tanggal 3 Januari tahun 2009 terdiri dari 27 anggota. Keseluruhan anggota merupakan petani kakao. Luas pertanaman kakao milik anggota kelompok tani seluas 50 hektar. Jarak Desa Kalimbua ke Perguruan Tinggi sekitar 22 km dengan waktu tempuh 45 menit

Pertanaman kakao di Desa Kalimbua dimulai sejak tahun 1980 an. Teknik budidaya yang dilakukan petani di Desa Kalimbua masih sederhana. Metode pengendalian hama dan penyakit selama ini dilakukan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia buatan. Kelemahan dari metode tersebut, selain berbahaya terhadap kesehatan petani juga dikhawatirkan meninggalkan residu pada biji kakao. Isu residu bahan kimia pada biji kakao ini telah lama berlangsung. Permasalahan tersebut terutama pada pertanaman kakao milik petani. Diperlukan suatu usaha untuk merubah kebiasaan petani tersebut. Metode gerakan budidaya kakao yang baik (Good Agriculture Practice/GAP) dengan meminimalkan penggunaan bahan kimia sangat dibutuhkan. Metode tersebut diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kuantitas, kualitas biji kakao serta kesehatan bagi petani kakao.

Penerapan GAP dapat dilakukan melalui **Sekolah Lapang Kakao (SL-Kakao)**. Good Agriculture Practice adalah sebuah teknis penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman dikonsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan

ekonomi bagi petani. Sekolah lapang kakao merupakan media yang tepat mewadahi pembelajaran non formal bagi petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mengenali potensi yang ada di kebun masing masing, menyusun rencana usaha, mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan dengan penggunaan input teknologi ramah lingkungan, mampu menerapkan dan mengelola dengan bijaksana segala potensi yang ada di lingkungan agar usahatani menjadi lebih meningkat produksinya dan berkelanjutan.

Dengan dilaksanakannya sekolah lapang dan penggunaan pestisida hayati diharapkan petani peserta sekolah lapang menjadi lebih terampil dan berkreasi dalam memanfaatkan potensi lingkungan semaksimal mungkin dan mahir dalam mengendalikan serangan hama menggunakan agen hayati yang ada di sekitar kebun petani, sehingga dapat mempertahankan produksi tanpa penggunaan bahan kimia berlebih. Namun demikian, sangat sulit menerapkan budidaya tanaman kakao tanpa bahan kimia. Tujuan pelaksanaan kegiatan antara lain : Meminimalkan penggunaan bahan kimia pada tanaman kakao. Pupuk kimia bisa digantikan dengan pemanfaatan bahan organik misalnya pupuk kandang, kompos, dan juga bisa menggunakan mikroba pelarut unsur hara misalnya Fosfat, Nitrogen dan Kalium. Sedangkan pestisida kimia bisa digantikan dengan memanfaatkan bahan organik yang berpotensi menjadi pestisida hayati. Keunggulan aplikasi GAP adalah memanfaatkan sumber daya lokal, ramah lingkungan, mudah dilakukan serta biaya produksi kakao bisa diminimalkan.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sekolah Lapang Kakao (SL-Kakao) dilaksanakan dengan metode tatap muka. SL-Kakao dilaksanakan di Kelompok Tani Sahabat Sejati Desa Kalimbia Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung pada Bulan Agustus 2024. SL-Kakao dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Narasumber dihadirkan dari berbagai pihak khususnya dari Pakar Budidaya Tanaman Kakao dan Pakar Hama dan Penyakit Kakao. Pelaksanaan SL-Kakao dilakukan pada areal perkebunan mitra atau petani binaan. Aktivitas sekolah lapang ini tidak hanya memberikan materi pelatihan kepada petani tetapi juga dilanjutkan dengan praktek pembuatan pupuk dan pestisida organik serta keterampilan perbanyak tanaman kakao dengan metode Sambung Pucuk. Keterlibatan perguruan tinggi pada aktivitas ini yakni mengawal berjalannya kegiatan dan juga sebagai narasumber dengan menyampaikan beberapa materi relevan terkait penggunaan maupun pembuatan pupuk dan pestisida organik. Peserta Sekolah Lapang sebanyak 26 orang petani kakao.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Lapang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Peserta Sekolah Lapang adalah anggota Kelompok Tani Sahabat Sejati. Sekolah Lapang dilaksanakan di lahan Demplot. Aktivitas sekolah lapang ini tidak hanya memberikan materi pelatihan kepada petani tetapi juga dilanjutkan dengan praktek pembuatan pestisida hayati. Pestisida hayati yang dipraktikkan adalah *Beveria*

*bassiana*. Keterlibatan perguruan tinggi pada aktivitas ini yakni mengawal berjalannya kegiatan dan juga sebagai narasumber dengan menyampaikan beberapa materi relevan. SL-Kakao telah dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Selain pemberian materi di kelas, juga dilakukan praktek langsung di lahan kakao milik petani. Praktek yang telah dilakukan antara lain: Teknik Pemangkasan. Narasumber memberi penjelasan tentang teknik pemangkasan di areal pertanaman kakao. Peserta SL-Kakao diberi keterampilan dan praktek langsung teknik pemangkasan secara benar. Terdapat 3 jenis pemangkasan yang biasa dilakukan pada tanaman kakao yaitu pemangkasan bentuk, pemangkasan pemeliharaan dan pemangkasan produksi.



**Gambar 1.** Praktek Pemangkasan peserta SL-Kakao

Selain praktek langsung, peserta diberi kesempatan berdialog langsung dengan narasumber dengan memberikan pertanyaan seputar teknik budidaya tanaman kakao. Pertanyaan langsung dijawab oleh narasumber dan langsung dipraktikkan.



**Gambar 2.** Proses tanya jawab peserta SL-Kakao

Pertemuan kedua SL-Kakao dengan materi teknik pemupukan. Materi Teknik pemupukan dibawakan oleh praktisi pupuk dari PT. Mest Indonesia. Materi diberikan antara lain fungsi setiap unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman kakao.



**Gambar 3.** Materi Teknik Pemupukan pada Tanaman Kakao

Pertemuan ketiga SL-Kakao dengan materi Teknik Perbanyakan Tanaman Kakao melalui metode Sambung Pucuk (*Top Grafting*). Narasumber dihadirkan adalah praktisi kakao dengan keahlian perbanyakan tanaman sambung pucuk.



**Gambar 4.** Praktek Perbanyakan Tanaman Kakao dengan Metode Sambung Pucuk

## SIMPULAN

Terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan pemangkasan tanaman kakao, perbanyakan tanaman melalui teknik sambung pucuk. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran petani dalam penerapan *Good Agriculture Practise* (GAP) pada anggota kelompok tani Sahabat Sejati di Desa Kalimbia Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat Jendral Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Republik Indonesia atas pendanaan yang diberikan. Demikian pula kepada Rektor Unasman, LPPM dan Petani Mitra atas kerjasamanya sehingga program ini dapat terlaksana. Dapat digunakan untuk menyebutkan sumber dana kegiatan yang hasilnya dilaporkan pada jurnal ini dan memberikan penghargaan kepada beberapa institusi.

## DAFTAR PUSTAKA

Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar No. 1 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2019-2024

Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2025-2026).

Kecamatan Tapango dalam Angka, Badan Pusat Statistik, 2023

RPJMDes Desa Kalimbua Kecamatan Tapangao, 2022-2027

Perencanaan Program Penyuluh Pertanian Desa Kalimbua Tahun 2025